

Pengaruh Peran Orang Tua terhadap Kualitas Karakter Anak Sekolah Minggu

Grace Febrina¹

gracefebrina47@gmail.com

Kalis Stevanus²

kalisstevanus91@gmail.com

Tantri Yulia³

tantri703@gmail.com

Eni Rombe⁴

enirombe41@gmail.com

Abstract

The formation of a child's character cannot be separated from the involvement or role of parents in the family. This study aims to examine the influence of the role of parents on the character quality of Sunday school children. To answer these objectives, researchers used quantitative methods. The results showed that the correlation coefficient obtained was 0.619 or 61.9% in the strong category. While the percentage value of the level of parental involvement in changes in the quality of children's character is 86.7% (very high). This proves that the quality of a child's character is strongly influenced by the role of parents in educating children both through exemplary life and teaching that is centered on the truth of God's word. The formation of the positive character of children, the factor of the role of parents in educating children in the family remains the dominant factor and cannot be underestimated.

Keywords: Sunday School children; character quality; parent; influence; role

Abstrak

Pembentukan karakter seorang anak tidak dapat dipisahkan dari keterlibatan atau peran orang tua di dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang pengaruh peran orang tua terhadap kualitas karakter anak Sekolah Minggu. Untuk menjawab tujuan tersebut, peneliti menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,619 atau 61,9% berada pada kategori kuat. Sedangkan nilai persentase tingkat peran orang tua terhadap perubahan kualitas karakter anak adalah sebesar 86,7% (sangat tinggi). Hal ini membuktikan bahwa kualitas karakter anak kuat dipengaruhi oleh peran orang tua dalam mendidik anak baik melalui keteladanan hidup maupun pengajaran yang berpusat pada kebenaran firman Tuhan. Terbentuknya karakter positif anak,

¹ Sekolah Tinggi Teologi Alfa Omega Semarang

² Sekolah Tinggi Teologi Tawangmangu

³ Sekolah Tinggi Teologi Alfa Omega Semarang

⁴ Sekolah Tinggi Teologi Alfa Omega Semarang

faktor peran orang tua dalam mendidik anak di dalam keluarga tetaplah faktor menjadi faktor yang dominan dan tidak dapat disepelekan.

Kata-kata kunci: anak Sekolah Minggu; kualitas karakter; orang tua; pengaruh; peran

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan benteng sekaligus tumpuan harapan dalam menghadapi perubahan dunia yang sangat cepat dan pesat bagi generasi muda yang adalah generasi penerus keluarga, masyarakat dan bangsa. Pendidikan menjadi solusi bagi pembangunan sumber daya manusia di masa depan.⁵ Pembangunan karakter erat kaitannya dengan pembangunan sumber daya manusia dalam rangka pembangunan suatu negeri.⁶ Untuk memenuhi harapan tersebut, generasi yang memiliki kualitas karakter baik atau berakhlak mulia sebagai syarat membangun suatu bangsa. Seperti diungkapkan Stevanus, patut disyukuri bahwa pendidikan di Indonesia sangat memerhatikan dan serius menggarap pendidikan karakter.⁷ Pendidikan karakter sangat diharapkan dapat menjadi *culture* bangsa Indonesia.

Pendidikan karakter harus dimulai sedini mungkin. Stevanus mengatakan tempat yang tepat untuk mengajarkan pendidikan karakter sejak usia dini bukanlah di sekolah atau di gereja, melainkan di keluarga.⁸ Peran orang tua untuk mendidik anak tidak dapat digantikan oleh orang lain, baik guru di sekolah maupun guru Sekolah Minggu di gereja.⁹ Di sinilah pentingnya gereja memungkinkan peran keluarga menjadi lingkungan pendidikan iman, moral dan mental serta keterampilan bagi anak. Pendeknya, kualitas karakter seorang anak dibentuk di dalam keluarga. Kenyataannya bahwa karakter Kristiani anak pada keluarga Kristen tidak otomatis terjadi karena telah memeluk agama Kristen. Pembentukan karakter harus dimulai sejak anak usia dini. Mulyasa menyatakan masa usia dini merupakan masa emas untuk meletakkan fondasi bagi perkembangan kepribadian anak selanjutnya.¹⁰ Usia dini merupakan momentum yang penting bagi perkembangan intelek, iman-moral,

⁵ Sariwandi Syahroni, "Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik," *INTELEKTUALITA* 6, no. 1 (July 5, 2017): 13, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/1298>.

⁶ Kalis Stevanus and Nathanail Sitepu, "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani," *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (December 29, 2020): 49–66, <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/84>.

⁷ Kalis Stevanus; Wicaksono et al., *Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen* (Karanganyar: Pusat Studi Seni dan Budaya STT Tawangmangu, 2018).

⁸ Kalis Stevanus, *Menjadi Orangtua Bijak Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk*, 1st ed. (Yogyakarta: Yayasan Pusataka Nusatama, 2016).

⁹ Kalis Stevanus, *Mendidik Anak* (Yogyakarta: Lumela, 2018).

¹⁰ H.E. Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

emosi, motorik, maupun sosial anak.¹¹ Itu sebabnya, penting sekali anak sejak dini harus dikenalkan dan diajarkan mengenai iman, karakter, moralitas dan nilai-nilai kebajikan,¹² seperti kasih sayang, rasa hormat, kepercayaan, tanggung jawab, kejujuran, peduli, toleran, dan sebagainya. Hal tersebut harus menjadi pengalaman hidup sehari-hari mereka untuk mengembangkan karakter yang baik.

Orang tua bertanggungjawab kepada Tuhan bagaimanapun sulitnya mendidik anak untuk memiliki karakter Kristus harus tetap dilakukan. Syahroni berpendapat bahwa upaya internalisasi karakter baik dibutuhkan sinergi antara peran guru di sekolah dengan peran orang tua di rumah. Sebab menumbuhkan dan mengembangkan potensi karakter mulia adalah tanggung jawab semua pihak.¹³ Meskipun demikian, Prawiromaruta dan Stevanus menegaskan bahwa karakter seseorang merupakan buah dari pembinaan kerohanian (*spiritual formation*) yang dibentuk di dalam dan melalui keluarga.¹⁴

Orang tua merupakan agen pembentukan karakter. Keluarga menjadi gerbang pertama proses pendidikan yang ditempuh anak sebelum menempuh pendidikan formal di sekolah.¹⁵ Itu sebabnya, semestinya pendidikan karakter dimulai dari dalam keluarga yang merupakan lingkungan pertama bagi pembentukan kualitas karakter anak. Pembentukan karakter anak dimulai di dalam rumah. Hal ini sejalan dengan pendapat Sujiono¹⁶ dan juga diteguhkan oleh riset Pratiwi,¹⁷ bahwa lingkungan pertama yang memengaruhi pembentukan karakter anak adalah lingkungan keluarga. Karakter seorang anak berasal dari keluarga. Tumbuh kembang anak termasuk kepribadiannya dibentuk pertama-tama oleh lingkungan keluarga, sebab sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama dengan orang tua. Pendapat ini dibuktikan empirik oleh Pratiwi di mana sebagian besar anak di Indonesia yang berusia sampai dengan 18 tahun, menghabiskan waktunya 60-80% bersama keluarga.¹⁸ Penting

¹¹ Vivilia Vivone Vriska Macarau and Kalis Stevanus, "Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (December 1, 2022): 153–167.

¹² Kalis Stevanus, "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 79–95, <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/21>.

¹³ Syahroni, "Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik."

¹⁴ Imanuel Herman Prawiromaruto and Kalis Stevanus, "Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani," *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (December 12, 2022): 543–556, <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/926>.

¹⁵ Septi Irmalia, "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal El-Hamra : Kependidikan dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2020): 31–37, <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/64>.

¹⁶ Yuliani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2011).

¹⁷ Ni Kadek Santya Pratiwi Pratiwi, "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar," *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (July 22, 2019): 83, <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW/article/view/908>.

¹⁸ Ibid.

juga memerhatikan pola asuh atau cara mendidik orang tua turut andil besar membentuk perilaku dan karakter anak sejak usia dini.¹⁹ Di sinilah letak signifikansi peran orang tua bagi pembentukan kualitas karakter anak di masa depan. Pendidikan karakter di dalam keluarga menjadi gerbang bagi pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji seberapa besar pengaruh peran orang tua terhadap pembentukan kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan. Selain itu, juga hendak menganalisis tingkat kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan.

Kajian Teori

Pengertian kualitas karakter anak

Kualitas karakter dapat didefinisikan dalam dua bagian. *Pertama*, kualitas karakter dalam pengaplikasian nilai, dan *kedua* adalah kualitas karakter dapat dilihat dari cara berpikir dan berperilaku yang baik.

Pertama: mengaplikasikan nilai

Karakter berasal dari bahasa Yunani “*karasso*” yang berarti “*to mark*” yaitu menandai atau mengukir, yang memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter sangat erat kaitannya dengan personalitas seseorang yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter merupakan sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran, perasaan dan perilakunya. Tidak dapat disangkal begitu besar pengaruh karakter dalam kehidupan seseorang, itu sebabnya pembentukan karakter harus dikerjakan sejak anak usia dini khususnya oleh orang tua. Alasannya menurut Yulianingsih dan Stevanus, sebab anak harus dibiasakan untuk mengetahui dan mengalami nilai-nilai, sikap, maupun perilaku yang baik sejak usia dini di dalam keluarganya.²⁰

Kedua: cara berpikir dan berperilaku yang baik

Kualitas karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebajikan. Lickona menambahkan bahwa karakter memiliki tiga aspek yang saling terkait adalah pengetahuan

¹⁹ Kalis Stevanus, *Menjadi Orangtua Bijak : Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk* (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2016).

²⁰ Kalis Stevanus and Dwiati Yulianingsih, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini,” *PEADA’ : Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June 23, 2021): 15–30, <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/27>.

moral, perasaan moral, dan perilaku moral.²¹ Dengan demikian, akhlak mulia (*good character*) meliputi pengetahuan (*cognitives*) tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu melahirkan komitmen yaitu sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).

Faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak

Pada umumnya terdapat dua faktor yang memengaruhi pembentukan karakter anak. *Pertama*, faktor bawaan. Faktor bawaan ialah bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi (hubungan) orang tua terhadap anak. *Kedua*, faktor lingkungan. Lingkungan yang positif akan membentuk karakter yang positif pula pada anak. Jika anak dan keluarga memiliki karakter positif, maka akan tercipta masyarakat dengan moral yang baik (*good character*), di tengah banyaknya kasus pada anak yang menjadi indikator semakin lemahnya moralitas.

Sukiman menjelaskan perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh 3 faktor, selain faktor keturunan, dan faktor keteladanan adalah faktor pengalaman.²² Faktor heriditas/keturunan, merupakan faktor yang memiliki peran besar dalam perkembangan perilaku khususnya sifat alami, respons instingtif, kebangsaan, suku, jenis kelamin. Faktor keteladanan orang tua memengaruhi perkembangan karakter. Pengaruhnya sangat besar hingga anak berusia 12 tahun, apa yang dilakukan orang tua seperti pola asuh, jenis disiplin, teknik bergaul, gaya komunikasi, cara menangani masalah, intonasi suara, bahasa tubuh hingga apa pun yang dilakukan orang tua akan memengaruhi dalam perkembangan perilaku anaknya. Faktor pengalaman akan memengaruhi perkembangan perilaku setiap manusia mulai dari usia 8 tahun. Apa yang dialami, dilihat, dirasakan, dan dilakukan oleh orang tua akan mudah terserap ke dalam perilaku anak, apalagi setiap kejadian yang dialami memiliki kandungan emosi tinggi akan segera tersimpan ke dalam *sub-conscious* kemudian terwujud ke dalam tindakan, perkataan hingga perilaku seseorang secara otomatis.

Ciri-ciri kualitas karakter anak

Pembentukan karakter yang berkualitas pada anak terkait pada tiga aspek yaitu pengetahuan tentang moral, perasaan tentang moral, dan perilaku moral.²³ Sebab itu, amat

²¹ T. Lickona, *Pendidikan Karakter* (Purwokerto: Nusa Media, 2013).

²² Sukiman, *Mendidik Anak Di Era Digital* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2016).

²³ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2011).

penting dilakukan edukasi secara kontinu untuk memberikan pemahaman moral yang baik kepada anak. Tetapi juga perlu memberikan pembiasaan di dalam hati terkait hal-hal etis-moral. Pemahaman yang diberikan secara berulang, pembiasaan dalam hal etis-moralitas di dalam hati, serta pembiasaan perilaku etis-moral yang baik, akan membentuk karakter anak menjadi baik (*good character*).

Garmo mendeskripsikan karakteristik karakter yang berkualitas pada anak misalnya antara lain memiliki keinginan untuk menyenangkan hati teman, sudah lebih mampu mengikuti aturan, sudah lebih mandiri sekalipun masih menunjukkan ketergantungan, sudah lebih mampu membaca situasi, mulai mampu menahan tangis dan kekecewaan, mulai sabar menunggu giliran, dan menunjukkan kasih sayang terhadap saudara maupun teman.²⁴ Sedangkan menurut Cahyaningrum di antaranya adalah sikap yang patuh menjalankan ibadah, sikap menghargai orang lain yang sedang beribadah. Sikap jujur dalam perkataan, tindakan, dan aktivitas sehari-hari. Sikap disiplin yang tampak dari tindakan tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dalam keluarga. Sikap mandiri adalah perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.²⁵ Hairuddin menjelaskan tentang ciri-ciri karakter yang berkualitas di antaranya adalah sikap percaya diri, mudah bergaul, kreatif, disiplin, mandiri, dan taat beribadah.²⁶ Selanjutnya Nashir yang dikutip Hidayat diuraikan ada enam pilar karakter penting yang perlu ditumbuhkan dalam pribadi anak, di antaranya adalah sikap jujur, sikap menghormati orang lain, sikap bertanggungjawab, sikap adil dan sikap peduli kepada masalah di antara sesama.²⁷

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan tujuan untuk melakukan pembuktian atau konfirmasi teori terhadap fakta empiris di lapangan. Penelitian hendak menguji hubungan sebab akibat dari kedua variabel, yaitu variabel bebas adalah peran orang tua dan variabel terikat adalah kualitas karakter anak Sekolah Minggu. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha (GBM) Pekalongan yang berjumlah 32 anak kelas 3, 4, 5 dan 6 SD. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan

²⁴ John Garmo, *Pengembangan Karakter Untuk Anak* (Jakarta: Kesaint Blanc, 2011).

²⁵ Eka Sapti Cahyaningrum, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto, "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan," *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (December 22, 2017): 203–213, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>.

²⁶ Enni K. Hairuddin, *Membentuk Karakter Anak* (Jakarta: IKAPPI, 2014).

²⁷ Otib Satibi Hidayat, *Pendidikan Karakter Anak* (Jakarta: UNJ Press, 2021).

menyeluruh yang menyiratkan maksud dari konsep variabel. Adapun definisi konseptual dari variabel peranan orang tua menurut kitab Ulangan 6:4-9 adalah peranan orang tua menurut kitab Ulangan 6:4-9 adalah kewajiban atau tugas orang tua dalam membimbing, memperhatikan, membentuk, dan mendidik anak untuk mengasihi Tuhan dan mencintai Firman Tuhan. Sedangkan definisi operasional adalah peranan orang tua menurut kitab Ulangan 6:4-9 terdiri dari 4 indikator, yaitu: memberi teladan dalam belajar mengasihi Tuhan (ay. 4-6), mengajarkan Firman secara berulang (ay. 7), membicarakan Firman secara berulang dalam segala kesempatan (ay. 7), dan membuat simbol-simbol ajaran di rumah (ay. 8-9).

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu; observasi, penelusuran literatur, penggunaan kuesioner, dan wawancara. Kemudian menganalisis hasil tinjauan pustaka dan temuan data di lapangan dengan menggunakan aplikasi SPSS 17.

HASIL PENELITIAN

Terbukti secara empirik bahwa terdapat pengaruh signifikan antara peran orang tua terhadap kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan dengan nilai koefisien korelasi R yang diperoleh sebesar 0,619 atau 61,9% berada pada kategori kuat dalam tabel interpretasi koefisien korelasi. Selain itu, ditemukan di lapangan bahwa tingkat kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan berada pada kategori persentase sangat tinggi, yakni 86,7%

PEMBAHASAN

Analisis Data

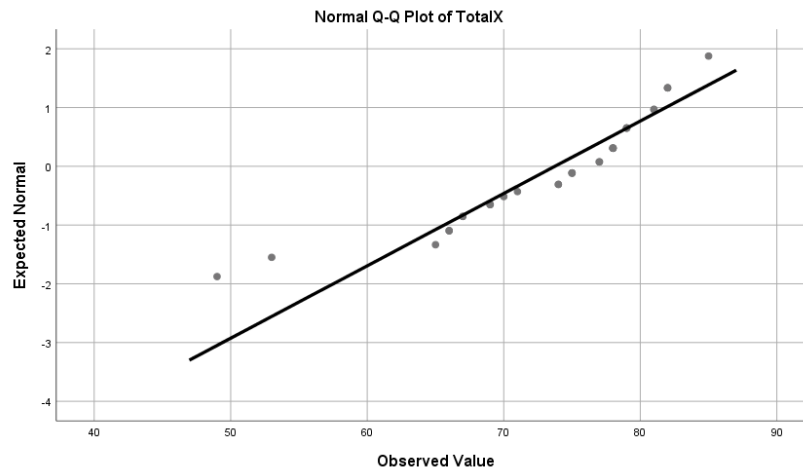
Uji Normalitas Variabel X

Tabel 1
Peranan Orang Tua

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
Total X	.169	32	.021
a. Lilliefors Significance Correction			

Diperoleh keterangan nilai sig. 0,021 yang diperoleh lebih kecil ($<$) dari taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas variabel X: peranan orang tua dapat dilihat pada grafik normal Q-Q Plot di tabel 2.

Tabel 2
Grafik Normal Q-Q Plot Variabel X



Grafik normal Q-Q Plot di atas diperoleh penyebaran data (titik-titik) tidak berada di sekitar garis lurus, maka data tidak berdistribusi normal.

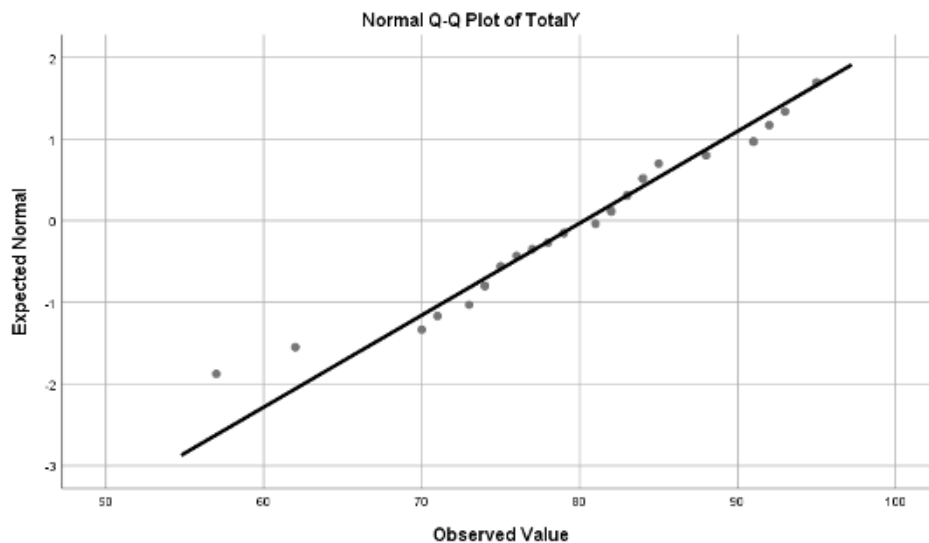
Uji Normalitas Variabel Y

Tabel 3
Kualitas Karakter Anak Sekolah Minggu

Tests of Normality			
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Total Y	.088	32	.200*
*. This is a lower bound of the true significance.			
a. Lilliefors Significance Correction			

Dari tabel di atas diperoleh keterangan nilai sig. 0,200 yang diperoleh lebih besar ($>$) dari taraf signifikan yang telah ditentukan (0,05), maka data tersebut dinyatakan tidak berdistribusi normal. Uji normalitas variabel Y: kualitas karakter anak Sekolah Minggu ditunjukkan pada grafik normal Q-Q Plot di tabel 4.

Tabel 4
Grafik Normal Q-Q Plot Variabel Y



Grafik normal Q-Q Plot di atas diperoleh penyebaran data (titik-titik) berada di sekitar garis lurus, maka data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji dan mengetahui ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel independen (variabel X) dengan variabel dependen (variabel Y). Kedua variabel akan dinyatakan linier bila memiliki hasil signifikansi $\alpha < 0,05$. Adapun uji linearitas dari variabel peranan orang tua (X) terhadap kualitas karakter anak Sekolah Minggu (Y). Adapun ketentuan yang berlaku jika menggunakan signifikansi pada kolom *Deviation from Linearity* lebih besar dari ($>$) 0,05 maka data linier. Bila menggunakan kolom Linearity adalah jika nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari ($<$) 0,05 maka data dinyatakan linier.

Tabel 5
Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TotalY * TotalX	Between Groups	(Combined)	1558.802	15	103.920	1.882	.111
		Linearity	935.659	1	935.659	16.941	.001
		Deviation from Linearity	623.143	14	44.510	.806	.654
	Within Groups		883.667	16	55.229		
	Total		2442.469	31			

Berdasarkan kolom *Deviation from Linearity* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,654 yang artinya lebih besar dari ($>$) 0,05 sehingga data dapat dinyatakan linier.

Berdasarkan kolom Linearity diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang artinya kurang dari ($<$) 0,05 sehingga data dinyatakan linier.

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui nilai variabel kualitas karakter anak menggunakan berikut ini:

$$\text{Harga \% variabel} = \frac{\sum \text{Skor empiris}}{\sum \text{Skor Ideal}} \times 100\%$$

$\sum$ Skor Ideal

Keterangan:

$$\text{Total skor empiris} = \text{skor total data variabel} = 2360$$

$$\begin{aligned} \text{Total skor ideal} &= (\text{skor tertinggi tiap item}) \times (\text{jumlah item variabel}) \times (\text{jumlah responden}) \\ &= 5 \times 19 \times 32 \\ &= 3.040 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Harga \% Variabel} &= (2.569 : 3.040) \times 100\% \\ &= 0,845 \times 100\% \\ &= 84,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka diperoleh nilai persentase tingkat kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan sebesar 84,5% dikategorikan sangat tinggi.

Uji hipotesis korelasional dilakukan melalui analisis koefisien korelasi sederhana (r_y), koefisien determinasi (r_y^2); dan persamaan garis linier sederhana dengan menggunakan persamaan garis $Y = a + bX$. Adapun hasil uji hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai Koefisien Korelasi

Nilai koefisien korelasi, yaitu nilai yang menggambarkan keeratan hubungan antara variabel peranan orang tua terhadap kualitas karakter anak Sekolah Minggu, hasil koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6

Hasil perhitungan korelasi sederhana antara X dengan Y

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.363	7.087
a. Predictors: (Constant), TotalX				

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,619, maka ditemukan bahwa koefisien korelasi variabel peranan orang tua terhadap kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan, berada pada kategori kuat. Dengan demikian ditarik simpulan hipotesis H_0 yang berbunyi: Diduga terdapat pengaruh

signifikan antara peran orang tua terhadap kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan diterima, sebab nilai koefisien korelasi R yang diperoleh sebesar 0,619 atau 61,9%.

Nilai Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah nilai yang menggambarkan sumbangsih hubungan antara variabel peran orang tua (X) terhadap kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan (Y).

Tabel 7

Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.619 ^a	.383	.363	7.087
a. Predictors: (Constant), TotalX				

Berdasarkan tabel di atas nilai koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,383 atau 38,3%, dapat dikatakan bahwa variabel sumbangsih variabel peran orang tua (X) terhadap kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan (Y), sebesar 0,383 atau 38,3% dan sisanya yaitu 0,617 atau 61,7% merupakan pengaruh di luar variabel yang diteliti.

Persamaan Garis Linier Sederhana

Adapun persamaan garis regresi linier sederhana yang digunakan adalah $Y=a+bX$ yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8

Persamaan Garis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.359	11.634		2.609	.014
	TotalX	.677	.157	.619	4.316	.000
a. Dependent Variable: totally						

Dari tabel di atas diperoleh nilai persamaan garis linier sederhana sebagai berikut: $Y = 30,359 + 0,677 X$. Itu berarti setiap perbaikan variabel peran orang tua (X) meningkat satu kali, maka kualitas karakter anak Sekolah Minggu di Gereja Bethel Maranatha Pekalongan (Y), akan meningkat sebesar 0,677 kali dari kondisi sekarang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan statistik diperoleh simpulan pertama adalah hasil nilai persentase tingkat peran orang tua terhadap perubahan kualitas karakter anak Sekolah Minggu adalah sebesar 86,7% (sangat tinggi). Peran orang tua yang berpengaruh terhadap kualitas karakter anak, di antaranya: (1) orang tua menunjukkan keseriusan setiap kali mendengarkan kotbah, (2) orang tua mendisiplin anak bila tidak berdoa sebelum makan dan sebelum tidur, (3) orang tua membiasakan mengajak anak untuk membaca Alkitab bersama, (4) orang tua menunjukkan konsistensi meluangkan waktu untuk berdoa pribadi (saat teduh), (5) orang tua mengajari anak bersyukur kepada Tuhan melalui berdoa, (6) orang tua mengajarkan Firman yang mudah dipahami, (7) orang tua dengan tenang menghadapi sikap anak yang tidak taat mengerjakan apa yang diperintahkan, (8) orang tua memberi disiplin ketika anak tidak menaati nasehat orang tua, (9) orang tua sering bercerita tentang kuasa Tuhan dalam hidupnya, (10) orang tua rajin mendorong anak menonton film rohani anak di Youtube seperti *superbook*, (11) orang tua suka memutar mp3 lagu rohani, ketika sedang bersama anak.

Kedua adalah terdapat korelasi yang kuat antara kualitas karakter anak Sekolah Minggu dengan peran orang tua dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,619 atau 61,9% berada pada kategori kuat. Kualitas karakter yang ditunjukkan anak, di antaranya adalah (1) anak mengetahui apa saja yang tidak boleh dilakukan di dalam rumah, (2) anak meyakini bahwa setiap larangan yang diberikan orang tua pasti bertujuan baik, (3) anak menunjukkan tindakan-tindakan menawarkan diri untuk membantu mengerjakan pekerjaan-pekerjaan rumah, (4) anak sudah terbiasa berdoa sebelum tidur, (5) anak tidak takut berkata jujur untuk menceritakan kesalahan pada orang tua, (6) anak dapat menghargai orang lain yang ada di sekitar.

Rekomendasi

Hasil penelitian dapat dijadikan evaluasi bagi orang tua bahwa faktor dominan yang memengaruhi terhadap proses internalisasi nilai-nilai, sikap dan karakter kristiani pada anak adalah ikatan batin dan relasi yang hangat serta terbuka antara orang tua dan anak. Situasi

yang kondusif ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menjadi momen efektif untuk mendidik anak ke arah kepribadian yang dewasa. Pembentukan karakter anak terintegrasi ke dalam relasi antara orang tua dan anak.

REFERENSI

- Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. "Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 2 (December 22, 2017): 203–213. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/17707>.
- Garmo, John. *Pengembangan Karakter Untuk Anak*. Jakarta: Kesaint Blanc, 2011.
- Hairuddin, Enni K. *Membentuk Karakter Anak*. Jakarta: IKAPPI, 2014.
- Hidayat, Otib Satibi. *Pendidikan Karakter Anak*. Jakarta: UNJ Press, 2021.
- Irmalia, Septi. "Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal El-Hamra : Kependidikan dan Kemasyarakatan* 5, no. 1 (2020): 31–37. <https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/elhamra/article/view/64>.
- Kalis Stevanus. *Menjadi Orangtua Bijak Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk*. 1st ed. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2016.
- Kalis Stevanus; Wicaksono, Arif, I Putu Ayub Darmawan, Firman Panjaitan, Rannu Sanderan, Benyamin Senduk Sugeha, Susana Prapunoto, Ivan Thorstein Johannis Weismann, Samuel Pattipeilohy, Haryadi Baskoro, and Philipus Setyanto. *Literasi Digital Dalam Perspektif Kristen*. Karanganyar: Pusat Studi Seni dan Budaya STT Tawangmangu, 2018.
- Lickona, T. *Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Nusa Media, 2013.
- Macarau, Vivilia Vivone Vriska, and Kalis Stevanus. "Peran Orangtua Dalam Upaya Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 2 (December 1, 2022): 153–167.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Pratiwi, Ni Kadek Santya Pratiwi. "Pentingnya Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (July 22, 2019): 83. <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/908>.
- Prawiromaruto, Imanuel Herman, and Kalis Stevanus. "Pendidikan Karakter Kristen Melalui Pengutamaan Formasi Rohani." *DUNAMIS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 7, no. 2 (December 12, 2022): 543–556. <https://sttintheos.ac.id/e-journal/index.php/dunamis/article/view/926>.
- Stevanus, Kalis. *Mendidik Anak*. Yogyakarta: Lumela, 2018.
- . *Menjadi Orangtua Bijak : Solusi Mendidik Dan Melindungi Anak Dari Pengaruh Pergaulan Buruk*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2016.
- . "Tujuh Kebajikan Utama Untuk Membangun Karakter Kristiani Anak." *BIA' : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 1, no. 1 (June 30, 2018): 79–95. <http://www.jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/21>.
- Stevanus, Kalis, and Nathanail Sitepu. "Strategi Pendidikan Kristen Dalam Pembentukan Warga Gereja Yang Unggul Dan Berkarakter Berdasarkan Perspektif Kristiani." *Sanctum Domine: Jurnal Teologi* 10, no. 1 (December 29, 2020): 49–66. <https://journal.sttni.ac.id/index.php/SDJT/article/view/84>.
- Stevanus, Kalis, and Dwiati Yulianingsih. "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Anak Usia Dini." *PEADA' : Jurnal Pendidikan Kristen* 2, no. 1 (June

- 23, 2021): 15–30. <https://peada.iakn-toraja.ac.id/index.php/ojsdatapeada/article/view/27>.
- Sujiono, Yuliani. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks, 2011.
- Sukiman. *Mendidik Anak Di Era Digital*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Ri, 2016.
- Syahroni, Sariwandi. “Peranan Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pengembangan Karakter Anak Didik.” *INTELEKTUALITA* 6, no. 1 (July 5, 2017): 13.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita/article/view/1298>.
- Zubaidi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: KENCANA, 2011.